

ANALISIS KARAKTERISTIK MAHASISWA PPG DALAM MEMIMPIN KELOMPOK PADA MATAKULIAH TEKNOLOGI BARU DALAM PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN

Abdul Karim¹, Heru², Muhammad Japar³, Dian Herdiati⁴
e-mail: abdul.karim@mhs.unj.ac.id, Heru@mhs.unj.ac.id, mjapar@unj.ac.id,
dherdiati@unj.ac.id

¹²³⁴Program Studi Doktor Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik kepemimpinan mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam konteks mata kuliah Teknologi Baru dalam Pengajaran dan Pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian berupa mahasiswa PPG prajabatan program studi Pendidikan Matematika. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penyebaran angket untuk mengevaluasi tiga indikator utama yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan, yaitu: kompetensi sosial, keterampilan komunikasi, dan karakteristik psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi merupakan aspek yang paling dominan dengan skor tertinggi, sementara dua indikator lainnya menunjukkan performa yang masih berada pada tingkat menengah. Selain itu, penguasaan teknologi berperan penting dalam mendukung efektivitas kepemimpinan kelompok dalam proses kolaboratif. Berdasarkan temuan ini, disarankan adanya pengembangan program pelatihan kepemimpinan berbasis teknologi yang lebih menyeluruh, guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memimpin kelompok, khususnya dalam pengajaran berbasis teknologi di era digital.

Kata Kunci: Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru, Kepemimpinan Kelompok, Karakteristik Mahasiswa, Teknologi Baru dalam Pengajaran

Abstract

This study aims to analyze the leadership characteristics of Teacher Professional Education (PPG) students in the context of the New Technology in Teaching and Learning course. This study uses a qualitative descriptive approach, with research subjects being pre-service PPG students of the Mathematics Education study program. Data collection techniques were carried out through observation and questionnaires to evaluate three main indicators that influence leadership effectiveness, namely: social competence, communication skills, and psychological characteristics. The results of the study showed that communication skills were the most dominant aspect with the highest score, while the other two indicators showed performance that was still at an intermediate level. In addition, mastery of technology plays an important role in supporting the effectiveness of group leadership in the collaborative process. Based on these findings, it is recommended to develop a more comprehensive technology-based leadership training program, in order to improve students' ability to lead groups, especially in technology-based teaching in the digital era.

Keywords: Professional Teacher Education Students, Group Leadership, Student Characteristics, New Technology in Teaching

Pendahuluan

Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan program pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan lulusan sarjana pendidikan atau non-pendidikan menjadi tenaga pengajar profesional. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa PPG adalah bagaimana mereka dapat memimpin kelompok belajar yang efektif, terutama dalam konteks penggunaan teknologi baru dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat (Getenet and Beswick 2020) Pengembangan profesional yang efektif membantu pendidik guru mengatasi tantangan pengajaran berbasis teknologi, memimpin pembelajaran kolaboratif, dan memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga meningkatkan persiapan guru pra-layanan. Mata kuliah Teknologi Baru dalam Pengajaran dan Pembelajaran menuntut mahasiswa untuk tidak hanya menguasai aspek teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan memimpin kelompok dalam proses kolaboratif.

Mata kuliah Teknologi dalam Pengajaran dan Pembelajaran merupakan salah satu mata kuliah penting yang dilaksanakan pada semester 1 bagi mahasiswa PPG). Mata kuliah ini bertujuan untuk membekali calon guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menerapkan teknologi secara efektif dalam konteks pendidikan. Dengan mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan relevan di abad ke-21.

Mata kuliah ini mencakup empat topik utama. Topik pertama membahas Kebutuhan Belajar Peserta Didik Abad 21, di mana mahasiswa akan mempelajari keterampilan dan kompetensi yang diperlukan oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan global. Topik kedua berfokus pada Teknologi dan Media dalam Pembelajaran, yang mengeksplorasi berbagai alat dan platform digital yang dapat mendukung proses pembelajaran. Topik ketiga membahas Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi, di mana mahasiswa diajak untuk merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif. Topik keempat terkait dengan Pembelajaran Jarak Jauh, yang menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan modern, terutama di masa pandemi (Kuryani and Patmawijaya 2024).

Selain pengetahuan tentang teknologi, mata kuliah ini juga berperan dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan mahasiswa. Dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran, mahasiswa perlu menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, memimpin perubahan, dan bekerja secara kelompok dengan rekan sejawat maupun peserta didik. Kemampuan untuk memimpin dalam memanfaatkan teknologi akan membantu mahasiswa PPG dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, kreatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Kelompok adalah suatu hubungan sosial antara dua orang atau lebih yang saling terhubung satu sama lain (Folastri and Rangka 2016). Kelompok menciptakan dinamika kerjasama dan kohesi antar anggota. Peran seorang pemimpin dalam suatu kelompok mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana kegiatan kelompok berlangsung. Menurut Indriyani Kerja kelompok adalah pendekatan pembelajaran kolaboratif di mana siswa bekerja bersama dalam tim kecil untuk mencapai tujuan bersama atau menyelesaikan tugas (Indriyani 2024). Kerja sama antar kelompok ini penting guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seorang pemimpin didalam suatu tim atau suatu kelompok bertugas membagi pekerjaan kepada masing-masing anggota kelompoknya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan dalam menciptakan dinamika kelompok yang efektif, terutama dalam pembelajaran berbasis teknologi. (Al-Jarf 2022) menyoroti bahwa pemimpin siswa dalam kursus online menunjukkan kemahiran tinggi dalam bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing, keterampilan menulis yang kuat, kreativitas, kompetensi teknologi, dan motivasi, membina lingkungan online yang mendukung melalui keterlibatan aktif dan interaksi dengan teman sebaya dan instruktur. Selanjutnya dalam penelitian (Halvorsen 2017) strategi kepemimpinan di ruang kelas yang kaya teknologi melibatkan elemen teknis, organisasi, didaktik, dan relasional, yang secara kolektif mendorong dinamika kelompok yang efektif dan pembelajaran kolaboratif, menekankan kepemimpinan

sebagai pengaruh terdistribusi dalam komunitas praktik. Dari dua penelitian diatas dapat dipahami Kepemimpinan yang efektif dalam pembelajaran berbasis teknologi melibatkan kompetensi teknis, kreativitas, dan motivasi, serta pendekatan terintegrasi yang mencakup aspek teknis, organisasi, didaktik, dan relasional, guna menciptakan dinamika kelompok yang mendukung kolaborasi dan interaksi dalam komunitas pembelajaran.

Kepemimpinan dalam konteks kelompok menjadi penting karena memengaruhi efektivitas dinamika kerja tim, termasuk dalam mencapai tujuan bersama. Di pendidikan tinggi, kepemimpinan mahasiswa menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan, khususnya dalam kegiatan yang melibatkan kerja kelompok seperti pada mata kuliah "Teknologi Baru dalam Pengajaran dan Pembelajaran". Karakteristik pemimpin yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat berkontribusi secara optimal. Dalam konteks kerja kelompok, Fungsi pemimpin kelompok sangat penting untuk menjamin bahwa kelompok beroperasi secara efisien dan mencapai tujuannya. Hal ini sesuai pendapat Northouse, pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan memfasilitasi anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama (Northouse 2021).

Pemimpin dalam pengaturan kelompok menunjukkan berbagai karakteristik yang mempengaruhi efektivitas mereka dan dinamika kelompok. Ciri-ciri utama termasuk kompetensi sosial, keterampilan komunikasi, dan karakteristik psikologis. Penelitian Zhou et al., menunjukkan bahwa pemimpin sering menunjukkan kompetensi sosial yang lebih tinggi dan rasa malu yang lebih rendah, dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk membimbing teman sebaya secara efektif (Zhou et al. 2024). Selain itu, strategi komunikasi yang efektif, seperti arahan yang jelas dan tindakan ucapan, sangat penting untuk mempertahankan fokus kelompok dan mencapai tujuan. Hal ini sependapat dengan Mohd Salleh, Yusof, dan Ahmad Rizal Seorang pemimpin dalam kelompok harus memberikan arahan yang jelas, memanfaatkan berbagai tindakan ucapan secara efektif, dan memastikan strategi komunikasi memfasilitasi pemahaman dan mencapai tujuan diskusi (Mohd Salleh, Yusof, and Ahmad Rizal 2022). Selanjutnya menurut Shportun et al seorang pemimpin perlu memiliki karakteristik psikologis, termasuk kepercayaan diri, kreativitas, dan kecerdasan emosional, lebih lanjut berkontribusi pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi anggota kelompok (Shportun et al. 2020).

Dalam konteks penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik kepemimpinan mahasiswa PPG prajabatan pendidikan matematika Universitas Indraprasta PGRI dalam mata kuliah yang menekankan penggunaan teknologi baru, Fokus utama adalah 3 (tiga) indikator karakteristik pemimpin kelompok yang akan dianalisis yaitu Kompetensi Sosial, Keterampilan komunikasi dan karakteristik psikologis.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan membutuhkan pemahaman mendalam tentang konteks sosial mahasiswa (Creswell and Poth 2018). Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut memungkinkan analisis terperinci mengenai dinamika kepemimpinan yang tidak dapat direpresentasikan hanya dengan angka statistik. Pendekatan ini juga relevan secara praktis, mengingat data yang dikumpulkan melibatkan interaksi kelompok dan perilaku mahasiswa yang sulit dijelaskan melalui metode kuantitatif (Merriam and Tisdell 2016). Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan yang lebih kaya tentang karakteristik kepemimpinan mahasiswa PPG dan implikasinya dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Subjek penelitian adalah 25 mahasiswa PPG prajabatan pendidikan matematika Universitas Indraprasta PGRI yang mengambil mata kuliah *Teknologi Baru dalam Pengajaran dan Pembelajaran yang terbagi menjadi 7 (tujuh) kelompok*. Teknik pengumpulan data yang digunakan angket dan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Instrumen penelitian

menggunakan lembar observasi dan lembar angket. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data mendalam mengenai karakteristik kepemimpinan mahasiswa PPG. Observasi dilakukan selama kegiatan kelompok pada mata kuliah *Teknologi Baru dalam Pengajaran dan Pembelajaran*. Instrumen observasi disusun berdasarkan tiga indikator utama kepemimpinan, yaitu kompetensi sosial, keterampilan komunikasi, dan karakteristik psikologis (Zhou et al. 2024). Setiap indikator diuraikan menjadi beberapa aspek yang dapat diamati, seperti kemampuan berinteraksi dengan anggota kelompok, kejelasan dalam memberikan arahan, dan kemampuan mengelola emosi selama proses diskusi. Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi oleh ahli untuk memastikan keakuratan pengukuran.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden	
Jenis kelamin	Jumlah
Perempuan	22 Mahaiswa
Laki - laki	3 Mahaiswa

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Jumlah responden disini menjadi dasar dalam membuat dan mengatur kelompok dalam matakuliah teknologi baru dalam pengajaran dan pembelajaran.

Hasil penelitian mengenai karakteristik pemimpin kelompok saat melakukan kerjasama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Rata-rata karakteristik dasar pemimpin kelompok berdasarkan indikator

No	Indikator	Skor mean	Ket
1	Kompetensi Sosial	8,1	
2	Keterampilan Komunikasi	9,4	
3	Karakteristik Psikologis	8,7	
	Rata-rata	8,7	Sedang

Dari tabel 2 diatas ketiga aspek yaitu kompetensi sosial, keterampilan komunikasi dan karakteristik psikologi tersebut adalah 8,7, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, kemampuan individu atau kelompok berada di tingkat sedang. Ini berarti mereka memiliki kompetensi yang cukup baik, meskipun ada beberapa area yang bisa dikembangkan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang optimal di setiap aspek. Namun dari 3 indikator tersebut terdapat 1 indikator yang sudah baik yaitu kemampuan komunikasi mahasiswa yang mendapatkan skor 9,4.

Kompetensi sosial adalah kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial (Wahyuni, Hambali, and Hardian 2023). Dalam konteks kepemimpinan kelompok mahasiswa PPG (Pendidikan Profesi Guru), seorang yang memiliki kemampuan kompetensi ini sangat penting karena memungkinkan seorang pemimpin untuk menciptakan lingkungan inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif (Wahyuni et al. 2023). Sikap inklusif dalam kepemimpinan adalah kemampuan untuk menerima perbedaan dalam kelompok, baik dari segi latar belakang sosial, agama, maupun kemampuan akademik, sehingga setiap anggota merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.

Hal ini senada dengan pendapat Surapto, Suhud, dan Wolor yang mengatakan sikap inklusif bagaimana tentang merangkul keragaman, mendorong partisipasi, dan menumbuhkan lingkungan yang mendukung di mana setiap orang merasa dihargai (Surapto, Suhud, and Wolor 2024). Pemimpin yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan mampu merangkul seluruh anggotanya tanpa memperhatikan perbedaan individu, dan hal ini dapat meningkatkan kohesi kelompok serta kinerja tim secara keseluruhan.

Dalam kepemimpinan kelompok, sikap objektif sangat penting untuk menjaga keseimbangan dan keadilan dalam mengambil keputusan. Hal ini sesuai pendapat Susyanto Pemimpin objektif juga memiliki kemampuan untuk menentukan prioritas dan berkomunikasi dengan jelas, sehingga dapat melibatkan orang lain dalam proses pengambilan keputusan dan menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan inklusif (Susyanto 2019). Pemimpin yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan mampu menilai situasi dan permasalahan yang dihadapi kelompok secara rasional dan berdasarkan fakta, bukan berdasarkan prasangka pribadi atau pengaruh eksternal. Pemimpin yang objektif akan mampu menciptakan lingkungan yang adil, di mana setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan berkembang. Dalam konteks mahasiswa PPG, kepemimpinan yang objektif akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan anggota kelompok karena mereka merasa diperlakukan secara adil dan profesional.

Selain itu, penting bagi pemimpin kelompok mahasiswa PPG untuk bersikap tidak diskriminatif. Kompetensi sosial yang kuat membantu pemimpin untuk melihat setiap individu dalam kelompok sebagai bagian integral dari tim, tanpa memperdulikan faktor-faktor seperti latar belakang sosial, ras, atau status ekonomi. Dengan demikian, pemimpin yang tidak diskriminatif akan mampu menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif, di mana setiap anggota kelompok merasa dihargai dan mampu memberikan kontribusi terbaiknya. Pendapat ini selaras dengan pandangan yang berkembang di Indonesia, yang menekankan pentingnya kompetensi sosial dalam membentuk pemimpin yang mampu berinteraksi secara efektif dan menciptakan iklim kerja yang adil dan inklusif.

Keterampilan komunikasi dalam kepemimpinan kelompok mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sangat penting untuk menciptakan kolaborasi yang efektif dan produktif. Menurut Amalia, Iriani, dan Murtinugraha keterampilan komunikasi sangat penting bagi guru dan calon guru, karena mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik (Amalia, Iriani, and Murtinugraha 2023). Dalam konteks ini, mahasiswa PPG yang ditunjuk menjadi pemimpin kelompok perlu mampu menyampaikan visi dan tujuan pembelajaran secara jelas, sehingga setiap anggota dapat memahami perannya masing-masing. Kemampuan verbal yang baik, termasuk penggunaan bahasa yang sederhana dan ringkas, membantu memastikan bahwa pesan dapat diterima dengan baik. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan komunikasi ini meliputi Keterampilan mendengarkan aktif dan umpan balik dari anggota mengenai kejelasan informasi yang disampaikan.

Selain kemampuan menyampaikan pendapat, keterampilan pendengar aktif juga merupakan aspek penting dalam komunikasi pemimpin. Pendengar aktif adalah individu yang secara penuh fokus dan terlibat dalam mendengarkan, memahami, serta merespons pesan pembicara dengan empati dan perhatian (Syafi'i and Masruri 2023). Dalam kelompok PPG, pemimpin harus mampu menangkap masukan, ide, dan kekhawatiran dari anggota, serta menunjukkan empati terhadap pendapat mereka. Ini tidak hanya membangun rasa percaya dan keterlibatan, tetapi juga menciptakan suasana yang inklusif di mana semua anggota merasa dihargai. Indikator untuk mengukur keterampilan mendengarkan ini dapat berupa survei kepuasan anggota terhadap keterlibatan dalam diskusi kelompok dan seberapa sering pemimpin mengajak anggota untuk berbicara.

Keterampilan memberikan umpan balik yang konstruktif juga sangat vital dalam kepemimpinan kelompok mahasiswa PPG. Pemimpin harus mampu menyampaikan kritik yang membangun serta memberikan pengakuan terhadap kontribusi positif anggota. Umpan balik adalah informasi yang diberikan mengenai kinerja atau hasil kerja seseorang, yang dalam konteks pendidikan, khususnya pemimpin kelompok, membantu anggotanya memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan saran perbaikan. Umpan balik yang efektif bersifat konstruktif, relevan, dan mendukung, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun argumen dan analisis (Subasman, Widiyanti, and Aliyiah 2024). Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan motivasi individu tetapi juga mendorong pertumbuhan kelompok secara keseluruhan. Indikator yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan ini meliputi respons anggota terhadap umpan balik yang diberikan dan efektivitas pemimpin dalam menyelesaikan konflik yang muncul selama proses belajar. Dengan mengembangkan keterampilan komunikasi ini, pemimpin kelompok PPG dapat menciptakan

lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan efektif.

Karakteristik psikologis dalam kepemimpinan kelompok mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sangat menentukan keberhasilan dan efektivitas sebuah kelompok. Menurut Shportun et al. Karakteristik psikologis merujuk pada sifat-sifat dan ciri-ciri mental yang membentuk kepribadian individu hal ini mencakup berbagai aspek seperti emosi, perilaku, pola pikir, dan cara individu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan mereka (Shportun et al. 2020). Lebih lanjut, menurut shaprotun dalam konteks kepemimpinan, karakteristik psikologis dapat mencakup: Tingkat kepercayaan diri, kreativitas, kecerdasan emosional, kemampuan menginspirasi dan meotivasi.(Shportun et al. 2020). Kelima indikator inilah yang terkait dengan karakteristik seorang pemimpin dalam kelompok.

Salah satu indikator penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kepercayaan diri. Pemimpin yang percaya diri mampu membuat keputusan dengan tegas dan tidak ragu-ragu, yang memberikan rasa aman dan keyakinan kepada anggota kelompok. Seorang pemimpin harus yakin bahwa keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya akan membuatnya mampu mengantarkan organisasi pada pencapaian tujuan (Kurniawan 2014). Dalam konteks mahasiswa PPG, pemimpin yang memiliki kepercayaan diri juga dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan yang muncul selama proses pendidikan dan praktik mengajar, sehingga mampu memandu kelompok dengan lebih baik menuju tujuan bersama.

Indikator lainnya yang berperan penting dalam kepemimpinan kelompok mahasiswa PPG adalah kreativitas. Seorang pemimpin harus kreatif, selalu memiliki ide-ide yang bagus untuk dapat menemukan solusi baru dan inovatif dalam menghadapi situasi yang sulit (Kurniawan 2014) dan (Shportun et al. 2020). Pemimpin yang kreatif mampu melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda dan menemukan solusi inovatif untuk mengatasinya. Kreativitas ini sangat dibutuhkan ketika mahasiswa PPG harus menyusun strategi pengajaran yang menarik dan efektif, terutama ketika dihadapkan pada situasi yang kompleks atau terbatas. Pemimpin yang kreatif juga mendorong anggota kelompok untuk berpikir di luar batasan dan berani mengambil pendekatan baru, sehingga meningkatkan kualitas kerja tim secara keseluruhan.

Kecerdasan emosional juga merupakan indikator psikologis yang penting dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu memahami dan mengelola emosi dirinya sendiri serta anggota kelompok. Hal ini senada dengan pendapat Kurniawan dan Shportun et al Seorang pemimpin harus mampu memahami dan mengelola emosi sendiri serta emosi orang lain, selalu mengendalikan diri, tetap tenang, dan memiliki sikap dewasa dalam menghadapi berbagai kondisi (Kurniawan 2014) dan (Shportun et al. 2020). Dalam lingkungan mahasiswa PPG, yang seringkali penuh tekanan, kecerdasan emosional membantu pemimpin menjaga keseimbangan emosional dalam kelompok, mengatasi stres, dan menciptakan lingkungan yang saling mendukung. Dengan kemampuan ini, pemimpin mampu meredakan konflik dan membangun hubungan kerja yang harmonis antaranggota, sehingga kelompok dapat bekerja lebih efisien.

Selain itu, kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi anggota kelompok adalah salah satu aspek paling penting dalam karakteristik psikologis kepemimpinan. Pemimpin yang mampu memberikan inspirasi kepada anggota kelompok akan mendorong semangat kerja dan rasa tanggung jawab yang lebih besar dari setiap anggota. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniawan, kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi sangat penting dalam menciptakan kelompok yang produktif dan kohesif (Shportun et al. 2020). Di dalam kelompok mahasiswa PPG, pemimpin yang dapat memotivasi anggota untuk mencapai potensi terbaiknya akan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan produktif. Pemimpin yang inspiratif mampu menanamkan visi bersama serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan pada setiap anggota dalam mencapai tujuan bersama

Simpulan (Penutup)

Karakteristik Kepemimpinan Mahasiswa PPG: Kemampuan kepemimpinan mahasiswa PPG dalam memimpin kelompok dipengaruhi oleh tiga indikator utama: kompetensi sosial, keterampilan komunikasi, dan karakteristik psikologis. Secara keseluruhan, ketiga aspek ini menunjukkan hasil yang berada di tingkat "sedang", dengan keterampilan komunikasi yang menonjol sebagai indikator paling baik dengan skor rata-rata 94. Peran Kompetensi Sosial: Kompetensi sosial sangat penting dalam kepemimpinan kelompok karena memungkinkan pemimpin untuk menciptakan lingkungan inklusif dan menghargai keberagaman dalam kelompok. Pemimpin yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat meningkatkan kohesi kelompok serta memastikan kontribusi optimal dari semua anggota.

Keterampilan Komunikasi yang Efektif: Keterampilan komunikasi yang baik sangat menentukan keberhasilan kepemimpinan. Pemimpin yang mampu berkomunikasi secara jelas dan efektif, termasuk mendengarkan aktif dan memberikan umpan balik konstruktif, lebih mampu menciptakan kolaborasi yang produktif dan menjaga hubungan yang harmonis dalam kelompok. Karakteristik Psikologis: Karakteristik psikologis seperti kepercayaan diri, kreativitas, dan kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam kepemimpinan. Pemimpin yang memiliki karakteristik ini lebih mampu menginspirasi dan memotivasi anggota kelompok untuk mencapai potensi terbaik mereka, menciptakan suasana kerja yang dinamis dan produktif.

Kesimpulannya, meskipun karakteristik kepemimpinan mahasiswa PPG secara umum sudah cukup baik, terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam aspek kompetensi sosial dan karakteristik psikologis, guna mencapai hasil yang lebih optimal dalam memimpin kelompok berbasis teknologi. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel terbatas pada mahasiswa PPG dari satu program studi, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh mahasiswa PPG di berbagai bidang. Kedua, pengumpulan data hanya dilakukan melalui observasi dan angket tanpa triangulasi data tambahan, seperti wawancara mendalam atau analisis dokumentasi, yang dapat memberikan pemahaman lebih komprehensif. Ketiga, penelitian ini hanya mengevaluasi kepemimpinan dalam konteks mata kuliah berbasis teknologi, sehingga pengaruh variabel eksternal, seperti pengalaman atau latar belakang pendidikan, belum dianalisis secara mendalam.

Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas sampel ke berbagai program studi PPG agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, pendekatan metode campuran dapat digunakan untuk memberikan data yang lebih kaya dan valid melalui triangulasi antara observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian juga dapat mengeksplorasi pengaruh faktor eksternal, seperti pelatihan kepemimpinan formal atau pengalaman sebelumnya, terhadap kemampuan memimpin kelompok. Dengan pendekatan ini, diharapkan pengembangan model pelatihan kepemimpinan berbasis teknologi yang lebih efektif dapat dirumuskan untuk mendukung keberhasilan mahasiswa PPG di era digital.

Daftar Pustaka

- Al-Jarf, Reima. 2022. "Interaction Analysis in Online Learning Communities: The Student Leader." *Journal of Learning and Development Studies* 2(2):22–38. doi: 10.32996/jlds.2022.2.2.4.
- Amalia, Maura Dwi, Tuti Iriani, and R. Eka Murtinugraha. 2023. "Analisis Kemampuan Komunikasi (Communication Skill) Mahasiswa Dalam Praktik Mengajar Peer Teaching." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 2(2):230–37. doi: 10.55606/jurripen.v2i2.1669.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches (4th Ed.)*. SAGE Publications.
- Folastri, S., and I. B. Rangka. 2016. *Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling*.
- Getenet, Seyum, and Kim Beswick. 2020. "Teacher Education and Professional Development for Technology Integrated Teaching." Pp. 1623–31 in *Encyclopedia of Education and Information Technologies*. Cham: Springer International Publishing.
- Halvorsen, Kjell Atle. 2017. "Leadership for Learning in Technology-Rich Uppersecondary School Classrooms." *Nordic Journal of Digital Literacy* 12(3):52–66. doi: 10.18261/issn.1891-943x-2017-03-02.
- Indriyani, Theresia Vina. 2024. "Group Work for Enhancing Students' Understanding in Simple Past

- Materials and Developing Social Skills.” *SAGA: Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics* 5(1):35–44. doi: 10.21460/saga.2024.51.159.
- Kurniawan, Asep. 2014. “Leaders and Effective Leadership (Literature Review).” Pp. 791-1=802 in *Proseding Seminar Bisnis & Teknologi*.
- Kuryani, Tutus, and M. Khalid Nurdin Patmawijaya. 2024. *Mata Kuliah Teknologi Baru Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran*. Direktorat Pendidikan Profesi Guru Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Merriam, Sharan B., and Elizabeth J. Tisdell. 2016. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: CA: Jossey Bass.
- Mohd Salleh, Nurul Afifah Adila, Maslida Yusof, and Ammar Redza Ahmad Rizal. 2022. “The Role of Leaders in Small Group Communication: An Analysis of Directives Speech Acts Strategies.” *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 38(2):164–81. doi: 10.17576/JKMJC-2022-3802-10.
- Northouse, Peter G. 2021. *Leadership: Theory and Practice*. Sage publications.
- Shportun, Oksana, Tetiana Branitska, Vasyl Kaplinsky, Olena Zharovska, Natalia Baiurko, and Eduard Petrovich Siryk. 2020. “Peculiarities of Leadership Manifestation in the Youth Social Group.” *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala* 12(1Sup1):304–29. doi: 10.18662/rrem/12.1sup1/237.
- Subasman, Iman, Dian Widiartari, and Rusi Rusmiati Aliyyah. 2024. “Peran Umpan Balik Pembimbing Dalam Keberhasilan Tesis Mahasiswa Pascasarja.” *Journal of Education Research* 5(1):17–25.
- Surapto, Deni, Usep Suhud, and Christian Wiradendi Wolor. 2024. “The Effect of Inclusive Leadership on Student Participation and Retention in Distance Higher Education Programs.” *Asian Journal of Engineering, Social and Health* 3(8):1849–58. doi: 10.46799/ajesh.v3i8.413.
- Susyanto, Hendro. 2019. “Pengaruh Kepemimpinan, Keterlibatan Karyawan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Dalam Menghadapi Perubahan Organisasi.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 21(1):1156–67. doi: 10.32424/jeba.v21i1.1287.
- Syafi’i, Muhammad Zakki, and Anis Masruri. 2023. “Empati Dan Pendengaran Aktif Dalam Layanan Informasi Di Perpustakaan.” *Educaniora: Journal of Education and Humanities* 1(3):161–71. doi: 10.59687/educaniora.v1i3.80.
- Wahyuni, Erlisda, Hambali, and Mirza Hardian. 2023. “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Di SMAN 1Pangean.” *Jurnal on Teacher Education* 4(3):443–45.
- Zhou, Jiayi, Xinyin Chen, Dan Li, Junsheng Liu, and Liying Cui. 2024. “Leaders of Peer Groups in Chinese Early Adolescents: The Roles of Social, Academic, and Psychological Characteristics in Group Leadership.” *Journal of Youth and Adolescence* 53(9):2151–64. doi: 10.1007/s10964-024-02003-9.